

IMPLEMENTASI AJARAN TRI HITTA KARANA PADA PASRAMAN KILAT DI DESA ADAT DALEM YANGAPI, ABIAN TUWUNG, KEDIRI, TABANAN

Oleh:

Ni Luh Putu Dian Sri Lestari¹, Putu Sri Marselinawati²
Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
diansri409@gmail.com¹, marselinatulasi92@gmail.com²

ABSTRACT

Tri Hita Karana is a fundamental principle in leading a balanced life. This teaching emphasizes the importance of maintaining harmony with all living beings created by God, particularly fostering a good relationship with Ida Sang Hyang Widhi. Additionally, it encourages the development of compassion towards the surrounding environment. The concept of Tri Hita Karana is integrated into the lives of children in the Pasraman Village of Dalem Yangapi, aiming to create harmony on both macrocosmic and microcosmic levels. This concept aligns with Hindu teachings that emphasize that the purpose of human life should be interconnected in a holistic manner.

Keywords: *Tri Hita Karana, implementation, lightning Strike*

I. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman masyarakat Indonesia semakin menunjukkan kekeliruan terkait implementasi nilai-nilai moral yang ada. Nilai-nilai yang terkait dengan toleransi terhadap sesama, nilai-nilai keadilan akan hak yang dimiliki masyarakat dan nilai-nilai kemanusiaan telah diacuhkan oleh beberapa kelompok masyarakat di seluruh bagian wilayah Indonesia. Rasa kepedulian, toleransi terhadap sesama makhluk ciptaan yang Maha Kuasa Tuhan Yang Maha Esa banyak dilanggar oleh beberapa oknum masyarakat. Bahkan, banyak sekali ujaran kebencian di tebarkan baik secara langsung atau bahkan lewat media sosial. Kesadaran akan keadilan, kepedulian dan toleransi dihancurkan hanya karena perbedaan ras,

suku, budaya dan juga agama. Seharusnya manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang memiliki suatu pemikiran bisa membedakan mana hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang buruk untuk dihindari. (Widyanti,2023).

Merosotnya nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, bertanggungjawab dan sebagainya dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal, pengaruh obat terlarang dan bahkan banyak kasus-kasus asusila terjadi di sekitar kita. Banyak terjadi kasus pelecehan anak dibawah umur, pembunuhan, korupsi dan lainnya yang marak terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Nilai keteladanan, kejujuran, krisis kepercayaan yang terjadi

tidak hanya dikalangan anak remaja akan tetapi dikalangan orang tua/dewasa yang sepatutnya menjadi contoh terhadap generasi muda malah melakukan hal yang tidak sepatutnya dilakukan. (Widyanti,2023).

Yang sepatutnya mendapatkan banyak bimbingan adalah generasi muda seperti anak-anak yang masih perlu banyak pengawasan dari orang tuanya. Sebagai orang tua sudah sepatutnya memberikan wawasan yang baik tentang moral dan etika terhadap anaknya. Karena, anak-anak akan cenderung waktunya lebih lama bersama orang tuanya dan sudah sepatutnya orang tua memberikan pengawasan lebih terhadap anaknya agar anak-anak tidak terpengaruhi oleh hal yang buruk yang ada di lingkungan sekitar. Sebagai orang tua bisa mengajarkan anaknya agar anak dapat memilah mana hal yang baik untuk ditiru dan mana hal yang buruk untuk tidak ditiru. (Nasrulloh,2024).

Seiring berkembangnya zaman, pengaruh *handpone* dalam lingkungan anak-anak tidak memberikan dampak yang baik terhadap mereka tetapi malah memberikan pengaruh yang buruk karena tidak dipilahnya tontonan yang sesuai dengan umur mereka. Hal semacam ini dapat ditanggulangi dengan mengurangi penggunaan *handpone* bagi anak-anak dan memberikan mereka kegiatan yang lebih bermanfaat bagi anak-anak bisa dengan mengikuti kelompok belajar ataupun pasraman yang diselenggarakan di masing-masing desa. (Ramadhan, 2023).

(Winanti, 2021:2) Pasraman merupakan lembaga pendidikan agama Hindu di Bali yang berfungsi sebagai tempat penyampaian ajaran agama Hindu kepada anak-anak dan remaja. Pasraman

tidak hanya menjadi pusat pendidikan spiritual, namun juga sebagai pelestari budaya dan tradisi Bali. Dalam konteks masyarakat Bali, Pasraman tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, namun juga menjadi pusat penting pengembangan karakter dan pengetahuan budaya generasi muda. Salah satu ajaran agama Hindu yang penting diterapkan adalah *Tri Hitta Karana*. Konsep *Tri Hitta Karana* menjadi aspek terpenting yang mempengaruhi keharmonisan dan keseimbangan hidup masyarakat di Bali, yang meliputi hubungan harmonis manusia dengan Tuhan, hubungan harmonis antara manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam/lingkungan (Putra, 2022).

Konsep ini penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh manusia karena, manusia yang berperan penting didalam ajaran agama Hindu. Maka dari itu, ajaran agama Hindu tersebut harus diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, supaya generasi selanjutnya selalu mengimplementasikan ajaran tersebut.

I. PEMBAHASAN

2.1 *Tri Hitta Karana*

(Padet, 2018) *Tri Hitta Karana* berasal dari bahasa *Sanskerta*, yang terdiri dari tiga suku kata yaitu “*Tri*” artinya “tiga”, “*Hitta*” artinya “kebahagiaan” dan “*Karana*” artinya “penyebab”. Maka, *Tri Hitta Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan atau kesejahteraan. Ketiga hal ini terdiri dari hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam. Dalam ketiga hal tersebut memiliki masing-masing pedoman untuk saling menghargai satu sama lainnya. Ajaran ini

berasal dari tradisi Hindu Bali dan mencerminkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan masyarakat Bali. Prinsip ajaran ini penting dilaksanakan secara seimbang antara satu dengan yang lainnya. Keseimbangan ini akan tercapai jika manusia yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan implementasi ajaran ini dapat menghindari hal buruk yang menyebabkan karma buruk dalam kehidupannya. Filosofi ini mengajarkan bahwa keseimbangan dalam ketiga dimensi ini adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan.

Istilah *Tri Hita Karana* pertama kali muncul pada tanggal 11 November 1996, pada waktu diselenggarakan Konferensi Daerah 1 Badan Perjuangan Umat Hindu Bali bertempat di Perguruan Dwijendra Denpasar. Konferensi tersebut diadakan berlandaskan kesadaran umat Hindu akan dharma untuk berperan serta dalam pembangunan bangsa menuju masyarakat sejahtera, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Kemudian istilah *Tri Hita Karana* ini berkembang, meluas, dan memasyarakat. (Budiantara,2019:6).

(Padet, 2018) Konsep *Tri Hita Karana* terdiri dari tiga bagian yaitu hubungan harmonis dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan harmonis dengan sesama manusia (*Pawongan*) dan hubungan harmonis dengan alam (*Palemahan*). Konsep ini mengajarkan nilai-nilai religiusitas, toleransi atau nilai sosial, peduli lingkungan, nilai kejujuran, bertanggungjawab dan masih banyak lainnya. Adapun penjelasan ketiga hubungan tersebut sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan
Parahyangan, yaitu hubungan harmonis dengan Tuhan. Parhyangan menegaskan

bahwa manusia diharapkan senantiasa menghaturkan sujud bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Sang Pencipta Alam Semesta beserta isinya (Padet,2018).

Dalam kitab Bhagawadgita, XV.7 yang berbunyi:

*“Mamaivamso jiva-loke jiva-
bhutahsanatanah,
Manah-sasthani indriyani prakrti-
sthani karsati”*.

Artinya

Semua jiwa di dunia ini adalah bagian dari-Ku, dan jiwa yang kekal ini terjerat dalam material karena pengaruh materi.

(Darmayasa, 2012:299)

Dari sloka ini, dapat diketahui bahwa setiap makhluk dan segala benda yang diciptakan oleh Tuhan merupakan bagian dari beliau. Setiap makhluk yang diciptakan oleh Tuhan memerlukan atman untuk bisa hidup, dan atman merupakan percikan terkecil dari Tuhan. Tuhan akan selalu ada di badan kasar semua makhluk sehingga semua makhluk memiliki hutang terhadap Beliau.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia
Pawongan, yaitu hubungan harmonis dengan sesama manusia. *Pawongan* menekankan hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang dapat diwujudkan dalam hubungan dalam keluarga, hubungan dalam persahabatan, maupun hubungan dalam pekerjaan. Dengan sesama manusia sudah semestinya menerapkan ajaran asah, asih, asuh, saling menghargai, saling menyayangi dan saling kasih. (Mahendra, 2021)

Dalam kitab Bhagawadgita, XII.18 yang berbunyi:

“*Samah sattrau ca mitre ca tathā
mana apakarsini,
Sukha-duhkhe samekṛtvā labha-
labhau jayājayau*”.

Artinya

Dia yang bersikap sama kepada teman dan musuh, sama kepada orang yang bersikap baik atau buruk, serta sama dalam kebahagiaan dan kesedihan, dan juga dalam keuntungan serta kerugian, kemenangan dan kekalahan. (Darmayasa, 2012:266)

Dari sloka ini kita belajar kita tidak boleh membedakan perilaku kita dengan sesama manusia, baik itu teman ataupun musuh sikap kita semestinya sama. Jika kita bisa menerapkan hal tersebut maka keseimbangan dalam hidup kita akan terbangun.

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu memerlukan orang lain dalam menjalani hidup. Oleh sebab itu, sebagai manusia yang memiliki *idep* (pikiran), gunakanlah pikiran tersebut untuk memilah mana hal baik untuk dilakukan dan mana hal buruk yang patut dihindari. Sehingga dengan pemikiran tersebut manusia dapat menjaga perasaan orang lain agar tidak menyakiti perasaan orang lain. (Mahendra,2021)

3. Hubungan Manusia dengan Alam

Palemahan, yaitu hubungan harmonis dengan alam lingkungan. *Palemahan* menekankan hubungan antara manusia dengan alam, mencangkup tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lainnya. Namun, pada kenyataannya saat ini masyarakat masih sangat minim kepeduliannya terhadap lingkungan, bahkan ada yang membuang sampah sembarangan dan

tidak peduli akan kesehatan lingkungan. Jika hal ini terus berkelanjutan maka tentunya keseimbangan alam akan terganggu dan ekosistem alam akan rusak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya lingkungan dijaga dan dirawat untuk keberlanjutan dan kesesuaian dengan konsep ajaran *Tri Hitta Karana*. (Mahendra,2021)

Dalam sloka Bhagawadgita, III.14 yang berbunyi:

*Anādih śāsvataṁ yogam
karmaṇaṁsāṁkṣitam,
Tāmāhuḥ karmasākṣīnām
yogīnām prasthitam*”

Artinya;

Dari makanan dan tindakan, kehidupan manusia bergantung pada makanan yang diberikan oleh alam. Alam memberikan semua kebutuhan untuk hidup dan keberlanjutan. (Darmayasa, 2012:109)

Dari sloka ini, diajarkan untuk menghargai apa yang diberikan oleh alam dan selalu bersyukur atas apa yang ada. Alam telah memberikan kehidupan pada kita dan kita juga harus bisa memberikan kehidupan pada alam dengan cara merawat alam kita dengan baik.

2.2 Implementasi Ajaran *Tri Hitta Karana* Pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi, Abian Tuwung, Kediri, Tabanan

Implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Menurut Nurman Usman Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu

kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. (Badriyah,2021).

(Padet,2018) Ajaran *Tri Hita Karana* yang diimplementasikan pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi merupakan sebuah bentuk aturan-aturan yang mengatur *Tri Hita Karana* yang menjadi sistem keyakinan yang berbentuk pikiran dan gagasan berdasarkan keagamaan secara realita yang ada pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi dilimpahkan secara langsung dengan cara membuat sebuah kegiatan atau aktivitas yang menerapkan dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Hindu yang berdasarkan dengan tiga kerangka dasar agama Hindu yang terdiri dari *Tattwa, Etika, dan Upacara/Agama*. Ketiga hal ini saling melengkapi satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan, dan menjadi dasar penataan kehidupan anak-anak dan masyarakat pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi.

- a) Ajaran *Parahyangan* yang diterapkan pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi adalah:
 - 1). Melaksanakan *Tri Sandhya* bersama sebelum pasraman dimulai. Anak-anak pasraman secara bergiliran memimpin *Tri Sandhya* setiap harinya
 - 2). Melantunkan doa makan sebelum mengonsumsi makanan. Sama halnya seperti *Tri Sandhya* anak-anak pasraman juga secara bergiliran memimpin doa makan sebelum nantinya mengonsumsi makanan bersama-sama.
- b) Ajaran *Pawongan* yang diterapkan pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi adalah:
 - 1). Anak-anak pasraman selalu salim ketika akan pulang dari pasraman.
 - 2). Anak-anak saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

- 3). Anak-anak saling merangkul satu sama lain tidak ada bullying.

- 4). Masyarakat desa sangat ramah dengan sesama.

- c) Ajaran *Palemahan* yang diterapkan pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi adalah:

- 1). Anak-anak membuang sampah pada tempatnya

- 2). Selalu bersemangat diajak untuk memungut sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan pasraman.

2.3 Proses Ajaran *Tri Hitta Karana* pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi

(Sasih, 2023) *Tri Hitta Karana Tri Hitta Karana* berasal dari bahasa *Sanskerta*, yang terdiri dari tiga suku kata yaitu "*Tri*" artinya "tiga", "*Hitta*" artinya "kebahagiaan" dan "*Karana*" artinya "penyebab". Maka, *Tri Hitta Karana* berarti tiga penyebab kebahagiaan atau kesejahteraan. Ketiga hal ini menjadi aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari guna mencapai keharmonisan, kedamaian, kebahagiaan dan keseimbangan. Adapun, proses penerapan ajaran *Tri Hitta Karana* pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi:

- 1). Hubungan dengan Tuhan:

Proses yang pertama adalah anak-anak Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi menjaga hubungan harmonis dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai sang pencipta. Hal ini mencakup nilai-nilai spiritual, seperti praktik keagamaan atau pengabdian kepada para Dewa sesuai kepercayaan yang dianut masing-masing. Selalu ingat menyertakan Tuhan di setiap kegiatan. Dengan cara berdoa setiap memulai suatu kegiatan.

2). Hubungan dengan Sesama Manusia:
Proses kedua adalah anak-anak Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia. Hal ini mencakup nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, saling menyayangi, gotong royong dan kerja sama. Anak-anak menerapkan hal ini dan percaya jika hal semacam ini diterapkan maka niscaya keharmonisan dan kebahagiaan menghampiri mereka.

3). Hubungan dengan Alam/Lingkungan
Proses ketiga adalah anak-anak Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi menjaga hubungan harmonis dengan alam ataupun lingkungan sekitar. Hal ini mencakup praktik yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan cara reboisasi, membuang sampah pada tempatnya, menjaga sistem ekosistem, melindungi alam dan sebagainya.

4). Terapkan dalam Kehidupan Sehari-hari:
Konsep ajaran *Tri Hitta Karana* tidak hanya sebatas dipahami saja akan tetapi penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup penghormatan terhadap tradisi dan ritual agama, menjaga hubungan baik dengan keluarga, teman dan tetangga, serta menjaga lingkungan dengan tidak mencemarinya.

5). Upaya Pengendalian Diri
Pengendalian diri atau introspeksi diri menjadi hal penting dan wajib diterapkan oleh individu. Sebab, dengan introspeksi diri akan selalu membuat individu berusaha memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Hal ini mencakup nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab, disiplin dan selalu bersikap positif.

Proses ajaran *Tri Hita Karana* adalah bagian penting dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Bali. Konsep ini mencerminkan pentingnya menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia sesama manusia, dan manusia dengan alam demi mencapai kebahagiaan dan harmoni dalam kehidupan. Praktik-praktik ini menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, sosial, dan lingkungan.

2.4 Manfaat Implementasi Ajaran *Tri Hitta Karana* pada Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem Yangapi

Ketika anak-anak di pasraman menjalankan ajaran *Tri Hita Karana*, mereka mendapatkan sejumlah manfaat dan pengalaman positif. Berikut adalah beberapa hal yang anak-anak di pasraman dapatkan ketika mereka mengimplementasikan konsep *Tri Hita Karana*:

1). Pengembangan Karakter
Ajaran *Tri Hita Karana* mengajarkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan yang dapat memperkuat pengembangan karakter anak. Anak-anak belajar untuk menghargai dan memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama melalui praktik-praktik yang mengutamakan kebaikan sosial dan spiritual. Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan dampaknya terhadap lingkungan dan komunitas. Misalnya, terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan komunitas dan pelestarian lingkungan. Memberi manfaat untuk membentuk individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan sikap empati yang mendalam, yang sangat penting untuk

perkembangan karakter mereka. (Mahendra,2021).

2). Harmonisasi Sosial

Ajaran *Tri Hita Karana* menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih antara individu. Anak-anak belajar bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Aktivitas kelompok, seperti kerja bakti atau proyek komunitas, mengajarkan anak-anak pentingnya saling mendukung dan berkontribusi dalam masyarakat. Memberikan manfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik, memperkuat hubungan interpersonal, dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan suportif. (Sasih, 2023).

3). Kesadaran Peduli Terhadap Lingkungan

Ajaran *Tri Hita Karana* mengajarkan untuk menghargai dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap alam. Anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan, dan edukasi tentang konservasi sumber daya. Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran *Tri Hita Karana*. Memberikan manfaat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengajarkan anak-anak tanggung jawab ekologis yang berkelanjutan. (Sasih, 2023).

4). Kekuatan Spiritual

Ajaran *Tri Hita Karana* mengembangkan hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui praktik spiritual. Anak-anak

diajarkan tentang ritual dan doa yang mendekatkan mereka dengan Tuhan, membantu mereka memahami konsep spiritual dan kedamaian batin. Mengintegrasikan waktu untuk refleksi dan meditasi dalam rutinitas harian anak, untuk mengembangkan kedamaian batin dan rasa syukur. Memberikan manfaat untuk membantu anak-anak menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka, memperkuat rasa spiritual mereka dan memberikan dasar yang kuat untuk nilai-nilai moral. (Sasih2023)

5). Peningkatan Kepedulian Terhadap Sesama

Ajaran *Tri Hita Karana* mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari ajaran agama. Mendidik anak-anak tentang pentingnya empati dan kepedulian sebagai bagian dari ajaran agama. Mengajarkan anak-anak supaya selalu hormat kepada orang yang lebih tua serta tidak melawan perintah orang tua demi kebaikan anak. Memberikan manfaat untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, sejalan dengan nilai-nilai agama. (Sasih,2023)

6). Penguatan Rasa Syukur

Ajaran *Tri Hita Karana* mengajarkan rasa syukur terhadap segala hal dalam hidup yang sejalan dengan ajaran *Tri Hita Karana*. Mengajarkan anak-anak untuk secara rutin menyatakan rasa syukur dalam doa dan aktivitas sehari-hari. Mendorong refleksi tentang apa yang mereka syukuri setiap hari sebagai bagian dari rutinitas spiritual mereka. Memberikan manfaat untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap positif dan kepuasan batin, mengurangi stres,

dan meningkatkan kesejahteraan emosional. (Lestari,2023).

7). Pengembangan Etika dalam Teknologi Menerapkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam penggunaan teknologi dan media digital. Mengajarkan anak-anak tentang etika dalam menggunakan teknologi, seperti menghormati privasi orang lain dan menggunakan internet dengan bijaksana. Memberikan bimbingan tentang cara menggunakan media sosial dan teknologi untuk tujuan positif dan konstruktif. Memberikan manfaat untuk membantu anak-anak menggunakan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, menjaga keseimbangan antara dunia maya dan kehidupan nyata. (Mahendra,2021)

8). Peningkatan Kualitas Keluarga Meningkatkan hubungan keluarga berdasarkan prinsip *Tri Hita Karana*. Mendorong kegiatan keluarga yang mempromosikan kebersamaan dan kerja sama, seperti ritual keluarga dan perayaan bersama. Mengajarkan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam konteks keluarga, seperti saling menghormati dan mendukung satu sama lain. Memberikan manfaat untuk memperkuat hubungan keluarga, menciptakan lingkungan rumah yang harmonis dan mendukung perkembangan spiritual dan emosional anak. (Rahmawati,2021).

9). Pemahaman tentang *Dharma* dan *Karma* Mengajarkan konsep *dharma* (kewajiban moral) dan *karma* (hukum sebab-akibat) sebagai bagian dari ajaran *Tri Hita Karana*. Mengajarkan anak-anak tentang kewajiban moral mereka dalam konteks agama dan kehidupan sehari-hari.

Menggunakan contoh kehidupan nyata untuk menjelaskan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi masa depan mereka dan orang lain. Memberikan manfaat untuk membantu anak-anak memahami pentingnya bertindak dengan integritas dan tanggung jawab, serta mempengaruhi pilihan mereka dalam kehidupan. (Budiastika,2022).

10) Penerapan Prinsip *Satya* (kebenaran) Mengajarkan prinsip *Satya* atau kebenaran dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mendidik anak-anak tentang pentingnya berkata jujur dan bertindak dengan integritas. Memberikan contoh nyata tentang bagaimana prinsip kebenaran diterapkan dalam kehidupan. Memberikan manfaat untuk mengembangkan sikap kejujuran dan integritas yang kuat, yang merupakan nilai penting dalam ajaran *Tri Hita Karana*. (Budiastika, 2022)

11). Peningkatan Rasa Cinta Kasih dan Kepedulian Meningkatkan rasa cinta kasih dan kepedulian terhadap sesama, selaras dengan ajaran *Tri Hita Karana*. Mengajarkan anak-anak cara menunjukkan kasih sayang kepada orang lain melalui tindakan dan perkataan. Mengajarkan anak-anak untuk saling peduli terhadap teman-temannya dan saling merangkul satu sama lainnya. Memberikan manfaat membantu anak-anak mengembangkan empati dan cinta kasih yang mendalam, serta membentuk hubungan in-terpersonal yang positif. (Budiastika,2022)

SIMPULAN

Penerapan ajaran *Tri Hitta Karana* di Pasraman Kilat di Desa Adat Dalem

Yangapi, Abian Tuwung, Kediri, Tabanan, memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan anak-anak dan masyarakat setempat. Ajaran *Tri Hita Karana*, yang meliputi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), sesama manusia (*Pawongan*), dan alam (*Palemahan*), menawarkan panduan yang komprehensif untuk mencapai keseimbangan dan kebahagiaan dalam hidup.

Adapun manfaat Implementasi *Tri Hitta Karana* adalah pengembangan karakter, harmonisasi sosial, kesadaran peduli terhadap lingkungan, kekuatan spiritual, peningkatan kepedulian terhadap sesama, penguatan rasa syukur, pengembangan etika dalam teknologi, peningkatan kualitas keluarga, pemahaman tentang *dharma* dan karma, penerapan prinsip *Satya* (Kebenaran), peningkatan rasa cinta kasih dan kepedulian.

Secara keseluruhan, penerapan ajaran *Tri Hita Karana* di Pasraman Kilat tidak hanya mendidik anak-anak tentang nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang seimbang, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Ini merupakan upaya penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat hidup dalam harmoni, dengan kesadaran penuh akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas dan alam semesta.

DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, Siti. 2021. *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. Gramedia Blog.

Budiantara, I Ketut Dani. 2019. *Implementasi Ajaran Tri Hitta*

Karana Pada Masyarakat Hindu di Desa Sengkidu Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem.
ejurnal.stahlampung.ac

Budiastika, I Made. 2022. *Implementasi Ajaran Tri Hitta Karana dalam Kehidupan*. Kemenag.go.id

Darmayasa.2012. *BhagawadGita*. Denpasar: Yayasan Dharma Sthapanam

Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni dan I Gusti Lanang Agung Wiranata. 2023. *Implementasi Konsep Tri Hitta Karana di PAUD*. JPAUD Volume 1 No 1

Mahendra, Putu Ronny Angga dan I Made Kartika. 2021. *Membangun karakter berlandaskan Tri Hitta Karana dalam Perspektif Kehidupan Global*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Volume 9 No. 2

Nasrulloh, Muhammad. 2024. *Kurangnya Moral dan Etika di Zaman Sekarang. Pengaruh Era Globalisasi*. PanturaNews.Com

Padet, I Wayan & Ida Bagus Wika Krishna. 2018. *Falsafah Hidup dalam Konsep Kodmologi Tri Hitta Karana*. Jurnal Genta Hredaya Volume 2, No 2. Detikbali.

Putra, I. W. (2022). Etika Lingkungan dalam Perspektif Filsafat Jaina. *Jurnal Widya Katambung: Filsafat Agama Hindu*, 45-55.

- Ramadhan, Vivaldhi Aurel. 2023. *Dampak gadget Terhadap Perkembangan Anak: Memahami Efek Positif dan Negatif.*
clsd.psikologi.ugm.ac.id
- Rahmawati, S.Ag.M.Si, Dr. Ni Nyoman. 2021. *Penerapan Tri Hitta Karana dalam Tata Ruang Rumah Tempat Tinggal Keluarga Transmigrasi Asal Bali di Desa Basarang Jaya, Kapuas, Kalimantan Tengah.*
- Sasih, Ni Luh Made Hari Purwani. 2023. *Penetapan Tri Hitta Karana dalam Kehidupan Sehari-hari.* Detikbali
- Widyanti, Putri. 2023. *Downgrade Etika, Akhlak dan Moral di Zaman Modern.*
Kompasnia.Com
- Winanti, Ni Putu. 2021. *Pasraman Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Budaya dan Spiritual.*
Jayapangus Press Jurnal Penelitian Agama Hindu.
Volume 5 Nomor 2